

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Toraja merupakan daerah yang dikenal akan budayanya yang masih begitu kental dengan budaya tradisi. Toraja sarat akan upacara tradisional yang berhubungan dengan kematian, dimulai dari upacara-upacara adat yang ditetapkan, pemakaman yang dilakukan bukan dengan cara dikubur melainkan dimasukkan ke dalam dinding-dinding gua/batu, rumah adat yang memiliki tempat khusus bagi almarhum yang belum diadatkan, hingga benda-benda dan simbol-simbol lain yang semakin menekankan bahwa kematian dan segala atributnya merupakan peristiwa yang penting, sekaligus sakral, bagi masyarakat Toraja. Sebagai tempat tujuan wisata yang terkenal kedua setelah Bali, dan telah diakui oleh UNESCO (Adams, 1997, hal. 136). Wajar jika Toraja telah lebih dulu diekspos ke mancanegara. Toraja memiliki daya tariknya tersendiri, selain alamnya yang indah, budaya mereka dalam memperlakukan orang yang sudah meninggal lebih menarik perhatian para wisatawan.

Salah satu benda yang identik dengan kematian di Toraja adalah patung *Tau-Tau*. Patung yang banyak dijumpai, mengiringi upacara pemakaman dan menghiasi makam-makam di Toraja. Cara masyarakat Toraja memperlakukan patung *Tau-Tau* pun tidak biasa. Seakan Patung *Tau-Tau* memiliki keistimewaan yang sama dengan almarhum itu sendiri. Patung *Tau-Tau* merupakan salah satu karya seni nusantara yang perlu dipatenkan kepemilikannya, mengingat bahwa Toraja telah menjadi tempat berburu para kolektor seni (Adams, 1997, hal. 64). Sangat ditakutkan jika patung *Tau-Tau* ini nantinya justru menjadi koleksi museum luar negeri dan mereka lebih menguasai kajiannya, namun Indonesia sebagai pemilik justru tidak memiliki dokumentasi tertulis mengenai karya seni patung *Tau-Tau* ini. Terutama dokumen-dokumen tertulis yang memberikan penjelasan mengenai perbedaan patung *Tau-Tau* dengan patung-patung lainnya. Hal ini sangat penting agar keunikan tradisional yang ada pada patung *Tau-Tau* Toraja dapat terus dilestarikan.

Devi Oktavia Simatupang, 2017

PERUBAHAN BENTUK DAN MAKNA PATUNG TAU-TAU TORAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kenyataannya mayoritas masyarakat Toraja sendiri justru kurang begitu memahami mengenai patung *Tau-Tau* tersebut. Tidak banyak yang mengerti makna-makna yang terkandung di dalamnya. Hanya para tokoh masyarakat yang memahami mengenai makna yang tersirat, dan itupun sudah banyak tokoh ada yang sudah lanjut usia sehingga sangat sayang jika pada akhirnya penjelasan mengenai patung *Tau-Tau* ini terhapus oleh masa. Generasi muda mungkin tahu apa itu *Tau-Tau*, namun mereka tidak bisa menjelaskan bagaimana ketentuan bentuk dan bahan yang dipakai, makna yang ada di baliknya, serta perkembangan yang terjadi pada patung *Tau-Tau*. Banyaknya generasi muda di daerah Toraja yang kurang memperdulikan karya seni yang satu ini menjadi salah satu alasan penulis memutuskan untuk mengambil topik ini sebagai bahan penelitian.

Seperti contoh, jika kita berkunjung ke situs-situs yang ada di daerah Toraja, kita bisa melihat bahwa terdapat beragam bentuk patung *Tau-Tau* yang terpajang di liang-liang maupun di depan makam-makam yang berbentuk seperti rumah (*Patene*). Penjelasan yang kurang memuaskan dari masyarakat umum membuat penulis ingin mengkajinya lebih dalam. Masyarakat lokal sekedar menjawab perubahan bentuk merupakan tanda adanya modernisasi di Toraja. Penulis merasa perubahan yang terjadi tidak sebatas itu. Rasa penasaran penulis untuk mengetahui perbedaan dari berbagai bentuk patung *Tau-Tau* ini menjadi awal keinginan penulis meneliti lebih lanjut.

Selain itu, keprihatinan penulis terhadap kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dalam memetakan perkembangan bentuk patung *Tau-Tau* juga menjadi alasan lain bagi penulis sehingga tergerak untuk melakukan penelitian ini. Contohnya saja patung *Tau-Tau* yang ada di Museum *Art Center*, Rantepao, Toraja Utara. Semua patung-patung itu sekedar berdiri berjejer menyandar di sepanjang salah satu sisi dinding museum, tanpa ada keterangan yang jelas mengenai identitas dari patung-patung tersebut. Penjaga museum pun sepertinya tidak dibekali dengan pengetahuan yang dalam mengenai patung-patung yang ada di dalam museum tersebut. Sangat prihatin melihat bahwa museum sendiri kurang memiliki dokumentasi tertulis mengenai perubahan

patung *Tau-Tau*, khususnya yang berkaitan dengan bentuk dan makna. Bagaimana generasi muda bisa mengetahui budayanya jika tidak ada dokumentasi yang cukup untuk bisa mendapatkan penjelasan lebih dalam? Tentu tidak bisa. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji patung *Tau-Tau* ini, yakni untuk meneliti perubahan bentuk-bentuk dan makna-makna yang terkandung di dalam patung *Tau-Tau* yang berada di Toraja, Sulawesi Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu bentuk dan makna patung *Tau-Tau* Toraja. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan bentuk patung *Tau-Tau* Toraja?
2. Bagaimana pergeseran makna dalam patung *Tau-Tau* Toraja?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan bentuk dan makna patung *Tau-Tau* Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan bentuk patung *Tau-Tau* Toraja
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pergeseran makna yang terkandung dalam patung *Tau-Tau* Toraja
3. Menemukan dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk dan makna patung *Tau-Tau* Toraja

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis:
 - a. Menambah wawasan peneliti dalam mengenal karya seni patung *Tau-Tau* Toraja.
 - b. Dapat memperoleh penjelasan secara menyeluruh mengenai bentuk dan makna patung *Tau-Tau* Toraja
 - c. Memperdalam apresiasi dan rasa cinta terhadap karya seni nusantara

2. Bagi Pembaca:
 - a. Menambah wawasan secara teoritis mengenai kajian bentuk dan makna patung *Tau-Tau* Toraja
 - b. Memperdalam apresiasi dan rasa cinta terhadap karya seni nusantara
 - c. Sebagai bahan rujukan atau dokumentasi bagi keperluan yang relevan

3. Bagi Pemerintah Daerah
 - a. Menambah dokumentasi tertulis mengenai budaya nusantara, khususnya mengenai patung *Tau-Tau* Toraja
 - b. Sebagai referensi tentang potensi budaya yang dimiliki oleh Toraja

4. Bagi Masyarakat Umum

- a. Sebagai informasi tambahan untuk memotivasi masyarakat dalam mengasah keterampilan dan kreativitas agar berperan dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat
 - b. Sebagai upaya melestarikan budaya bangsa khususnya karya seni patung *Tau-Tau* Toraja
5. Bagi Pendidikan, Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Seni
- a. Hasil penelitian ini akan memperkaya dunia ilmu pengetahuan dan seni tentang bentuk dan makna patung *Tau-Tau* Toraja
 - b. Sebagai referensi dalam mengajarkan karya seni lokal, khususnya di daerah Toraja
 - c. Sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Seni Budaya di tingkat SD dan SMP daerah setempat berdasarkan hasil kajian terhadap bentuk dan makna patung *Tau-Tau* Toraja

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul, maka peneliti akan menjelaskan makna dari istilah yang digunakan. Beberapa istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Perubahan*, merupakan sebuah keadaan berubah menjadi tidak seperti pada awalnya.
2. *Bentuk*, merupakan gambaran secara visual, rupa, wujud, yang bisa dijabarkan dalam bagian perbagian suatu benda.
3. *Makna*, merupakan suatu tindakan penelitian mengenai makna atau arti mengenai sesuatu, dengan tahapan mengetahui dan memahami.
4. *Patung*, tiruan bentuk orang, hewan, dan sebagainya dibuat (dipahat dan sebagainya) dari batu, kayu, dan sebagainya

5. *Tau-Tau*, merupakan patung yang digunakan dalam upacara pemakaman (*Rambu Solo*) pada masyarakat Toraja
6. *Toraja*, sebuah daerah di Sulawesi Selatan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan pada laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dalam judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang memuat tentang pengertian, pandangan budaya, serta hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan mengenai bentuk-bentuk dan makna karya seni patung, serta kebudayaan.

BAB III : Metode penelitian yang akan digunakan meliputi desain penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, tahapan penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV : Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Mengemukakan kesimpulan dan rekomendasi penulis berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya.